

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan penelitian dari Kerajinan perak yg ada di Kotagede Daerah Istimewa Yogyakarta yang dijadikan sampel.

1. Bentuk dan jenis yang terdapat pada kerajinan perak Kotagede ini terbagi menjadi dua garis besar yaitu:

a) Motif geometri

Motif geometri yang terdapat pada perhiasan perak berupa bentuk-bentuk pengulangan dari lingkaran, segitiga, segiempat, segienam, dan segidelapan. Baik berupa bentuk asli atau hasil tranformasi bentuk.

(1) Kalung

Motif geometri terdapat pada perhiasan perak berupa bentuk lingkaran, garis, segi empat dengan sistem pengulangan.

(2) Cincin

Seperti yang terdapat pada kerajinan perak yg berupa cin-cin, motif geometri terdapat pada tiap sisinya, tapi dengan ukuran yang beraneka ragam ada yang besar ada yang kecil. Ada juga yang menggunakan bahan campuran.

(3) Gelang

Motif geometri yang terdapat pada kerajinan perak berupa gelang, motif ini di ukir sehingga menciptakan tekstur pada sisi luar gelang.

b) Motif stlisasi flora/ tumbuhan

Motif stlisasi flora atau tumbuhan yang terdapat pada kerajinan perak di Kotagede Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan hasil stilisasi dan tranformasi bentuk tumbuhan Teratai, Lotus, Melati dan Mawar yang banyak dipakai pada ornamen kerajinan perak Kotagede.

(1) Tea set

Motif flora/ tumbuhan pada Tea set banyak menghiasi pada seluruh sisi Teko, Gelas maupun Cangkir dengan motif flora berupa stilisasi dari berbagai bentuk tumbuhan yang berasal dari Yogyakarta maupun Eropa seperi daun Teratai Lotus, Melati dan Mawar.

(2) Nampan/baki

Seperti pada Tea set, pada kerajinan nampan juga terdapat motif tumbuhan pada sisi muka dan belakang.

(3) Gelas

Pada Gelas ragam hias dengan motif flora tumbuhan.

2. Penerapan ragam hias pada kerajinan perak terdapat pada kerajinan Filigri antara lain pada rantai, dinding dan semua sisi yang membentuk miniatur atau bentuk kerajinan lainnya.

- a) Penerapan ragam hias pada keenam sampel kerajinan perak yang diambil, ragam hias terdapat pada kalung, cin-cin, gelang, tea set, nampan dan gelas. Ragam hias terdapat pada tea set dibuat dengan teknik pahat dan bahan perak kadar 99%.
 - b) Ragam hias yang diterapkan pada gelang dan cin-cin menggunakan bahan perak dan batu permata.
 - c) Penerapan ragam hias pada kerajinan miniatur sebagian besar menggunakan bahan kawat-kawat perak dengan campuran tembaga dengan permukaannya (bertekstur), selain itu juga terdapat miniatur dengan bahan tembaga yang kemudian dilapisi dengan perak murni.
3. Penerapan ragam hias tradisional Yogyakarta, yang terdapat pada kerajinan perak di Kotagede antara lain:
- a) Ragam hias tumpal

Pengaruh ragam hias motif tumpal yang terdapat pada kerajinan perak mengalami perubahan bentuk dan warna dari bentuk aslinya walaupun tidak keseluruhannya.
 - b) Ragam hias megamendung

Ragam hias megamendung terdapat pada kerajinan perak sudah mengalami perubahan bentuk dari bentuk yang penuh dengan ornamen/ukiran kebentuk simpel/ lebih fungsional sesuai dengan ciri megamendung Yogyakarta.

c) Ragam hias meander dan swastika

Pengaruh ragam hias meander yang terdapat pada kerajinan perak telah mengalami stilisasi bentuk dari bentuk tiga dimensi ke bentuk geometri berupa lengkungan dan garis, sedangkan berdasarkan letak ornamen motif hias swastika biasanya terdapat pada kerajinan perak dengan bentuk-bentuk tiga dimensi

B. Saran

Ragam hias dengan berbagai motif dan jenis yang terdapat pada kerajinan perak di Kotagede Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan hasil adaptasi dengan budaya dan ragam hias tradisional, hal yang menjadikan kerajinan perak sebagai karya tradisi yang khas dan monumental keberadaannya, sehingga dapat memperkaya khasanah ragam hias yang sudah ada. Untuk kiranya penulis perlu memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah Daerah Istimewah Yogyakarta.

Kerajinan perak yang terdapat di Kotagede Yogyakarta merupakan salah satu aset daerah yang perlu dijaga dan di lestarikan keberadaannya. Hal yang perlu di perhatikan oleh pemerintah dalam hal ini adalah adanya perlindungan dan perhatian yang serius pada keberadaan kerajinan perak dan perkembangannya.

2. Kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sebagai lembaga Institusi yang menjadi acuan dalam hal berkesenian, sudah sepantasnya Insitut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta memiliki

kepedulian untuk berpartisipasi memberi masukan sebagai referensi kepada pemerintah dengan banyak mengadakan penelitian yang lebih mendalam tentang keberadaan kerajinan perak di Kotagede Yogyakarta, semoga dengan penelitian dalam tugas akhir ini dapat memberi sedikit data mengenai kerajinan perak yang ada di Kotagede Yogyakarta.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali Lukman, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta :Balai Pustaka, 1994
- Bhudisantoso S. *Seni Populer Dan Segi Sosial Ekonominya*, Jakarta: Horison no. 06.PT.Gramedia Jakarta, 1994
- Ching Francis D.K, *Arsitektur Bentuk dan Susunannya terjemahan Ir. Paulus Hatoto Adji*, Jakarta: Erlangga, 1985
- D. Dalidjo dan Mulyadi, *Pengenalan Ragam Hias Jawa*, Yogyakarta: JAN, 1982
- Djoko Soekiman, *Kotagede* , Jakarta : Proyek Pengembangan Media Kebudayaan 1992-1993
- Frans Sales Meyer, *Hand Book Of Ornament*, New York: Dover Publication Inc, 1988
- Gunarso D. S, *Ensiklopedia Nasional Indonesia, Jilid 5*, PT. Cipta Adi Bangsa, Jakarta,1990
- <http://WWW.Yogyes.htm.Kerajinan>, *Perak Kotagede Yogyakarta* ,10 Oktober.2007
- Koentjaraningrat *Kebudayaan, Mentalitit, dan Pembangunan* ,Jakarta:Gramedia, 1974
- Kusnadi, *Peranan Seni kerajinan Tradisional dan Baru dalam Pembangunan: dalam analisis Budaya*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1982/1983
- Minguel Covarubias, *Island Of Bali: Every Day Idfe in Bali* New York: Alfied A. Knopf, 1957
- Moleong Lexy ,*Metodologi penelitian kualitatif* , Bandung : PT Remaja Rosdakarya 1991
- Muhajir Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta Rake Saraseh 1990
- Nasution S. *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif* ,Bandung : Tarsito 1992
- Pemaknaan estetis ini merupakan kerangka teori yang dibangun oleh Agus Sachari *Estetika: Makna, Simbol dan Daya Bandung: ITB, 2002*
- Poerwodarminto, W.J.S, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka 1982

Soedarsono R.M, *Metodelogi Penelitian Seni Pertunjukkan dan Seni Rupa*
Bandung:Masyarakat Seni Pertunjukkan Indonesia, 1999

Sahman Humar, *Mengenal Dunia Seni Rupa* IKIP Semarang Pers, Semarang,1993

Azwar Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2004

Toekio Soegeng , *Ragam Hias Indonesia*, Bandung: Angkasa, 1997

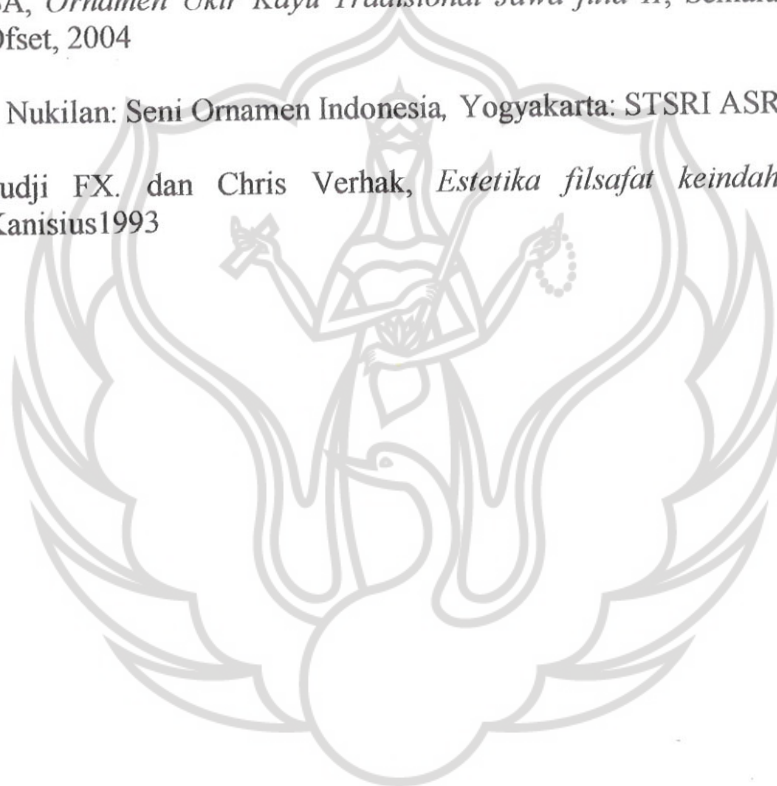
Toekio Soegeng , *Tinjauan Seni Rupa*, Proyek Pengembangan IKI Sub Proyek
ASKI.Surakarta, 1982/1983

Soepratno BA, *Ornamen Ukir Kayu Tradisional Jawa jilid I*, Semarang: PT Effhar
Ofset, 1997

Soepratno BA, *Ornamen Ukir Kayu Tradisional Jawa jilid II*, Semarang: PT Effhar
Ofset, 2004

Gustami Sp, Nukilan: *Seni Ornamen Indonesia*, Yogyakarta: STSRI ASRI, 1980

Sutrisno Mudji FX. dan Chris Verhak, *Estetika filsafat keindahan*,Yogyakarta
Kanisius1993



GLOSARIUM

Art Shop: Toko seni	orang atau untuk seluruh dunia); bersifat (melingkupi) seluruh dunia;
Balance : Keseimbangan bertalian atau ada hubungannya dengan masa lampau, Bersejarah	Ornamentum: perhiasan, hiasan, Ornare: menghias
Cultural Heritage : Cagar budaya	Pande Emas : Ahli membuat emas
Cultural Universals : kebudayaan secara diambil secara acak	Pande Gangsa : Ahli dalam menempa logam
Estetik : Indah; mengenai keindahan;	Pande Perak : Ahli dalam membuat perak
Fenomena : Perubahan global (seluruh)	Pande Tamtra : Ahli dalam mengukir logam
Historis : dengan sejarah;	Random sampling : Sampel yang
Homogenitas : Kadar perak	Refleksi : Penyelarasan / menyelaraskan
Isen-isen : isian	Showroom : Toko untuk memasarkan produk / barang
Jewellery Set : Satu set perhiasan kelengkapan hiasan dan keindahan kesan peringatan kepada sesuatu yang agung	tentang apresiasi keindahan (alam, seni, dan sastra), mempunyai penilaian terhadap keindahan
Kota Perak : Sebutan dari Kotagede	Trend : Gaya hidup
Kriyawan : Seniman Kriya	Unity : Kesatuan
Monumental: Bersifat menimbulkan	Universal : Umum (berlaku untuk semua
Natural Objects: Ragam Hias dengan Objek bentuk alami	Voestuk : Penyangga
Old Capital City : Kota Tua	Work Shop : Bengkel praktek / kerja